

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGGUNAKAN  
MINYAK GORENG DI DESA SIMPANG CAMPANG  
KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN 2022**

**Yesi Istikasari <sup>1</sup>, Amrina Rosyada <sup>2</sup>**

<sup>(1)</sup>Jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

<sup>(2)</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

\*email : [amrinarosyada@unsri.ac.id](mailto:amrinarosyada@unsri.ac.id)

**ABSTRAK**

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang biasa digunakan dalam proses memasak. Pada penggunaan minyak goreng yang digunakan secara berulang, dapat menyebabkan asam lemak trans, hal ini dapat mempengaruhi metabolisme profil lemak darah yang dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah atau atherosclerosis serta tekanan darah tinggi, stroke dan penyakit jantung koroner. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi perilaku ibu rumah tangga dalam desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang dengan teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Perilaku penggunaan minyak goreng kurang sebanyak 76,1%. Hasil analisa bivariat menyatakan tidak ada hubungan umur ( $p$  value = 0,332) dan jumlah anggota keluarga ( $p$  value = 0,072) dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang, sedangkan ada hubungan pendidikan ( $p$  value = 0,023), pekerjaan ( $p$  value = 0,012), pendapatan ( $p$  value = 0,019), pengetahuan ( $p$  value = 0,000). Perlu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga perilaku penggunaan minyak goreng dapat lebih baik.

**Kata Kunci** : Perilaku, Minyak Goreng, Pengetahuan, Pendidikan, Umur

**ABSTRACT**

*Cooking oil is one of the needs of the community that is commonly used in the cooking process. In the repeated use of cooking oil, it can cause trans fatty acids, this can affect the metabolism of blood fat profile which can cause blockage of blood vessels or atherosclerosis as well as high blood pressure, stroke and coronary heart disease. Quantitative research design with cross sectional design. The sample in this study was 88 people with purposive sampling sample technique. Data analysis using the Chi-Square test. The results of the bivariate analysis stated that there was no relationship between age ( $p$  value = 0,332) and the number of family members ( $p$  value = 0,072) with the behavior of mothers in using cooking oil in Simpang Campang Village, while there was a relationship between education ( $p$  value = 0,023), employment ( $p$  value = 0,012), income ( $p$  value = 0,019), knowledge ( $p$  value = 0,000) with mother's behavior in using cooking oil in Simpang Campang Village. Based on the results of this study, there were 72,7% less maternal knowledge and 76,1% of mothers' behavior was lacking in the use of cooking oil.*

**Keywords** : Housewife Behavior, Cooking Oil, Knowledge, Education, Age

## **PENDAHULUAN**

Minyak goreng merupakan lemak nabati, hewani, menjadi medium transfer panas yang digunakan dalam menggoreng, memanggang, menumis, dan jenis masakan lainnya. Minyak goreng yang berasal dari tumbuhan pada umumnya terbuat dari berbagai jenis seperti tanaman biji-bijian, jagung, kelapa, kacang-kacangan, kedelai dan kanola (Naomi et al., 2013). Minyak goreng digunakan sebagai media karena perpindahan panas dalam menggoreng dapat menghasilkan masakan yang dimasak dengan baik dan membantu dalam menambah cita rasa pada makanan. Pada minyak goreng yang mengalami kerusakan dapat menyebabkan turunnya kualitas dan zat gizi dari makan yang digoreng.

Pemanasan yang dilakukan menggunakan suhu yang cukup tinggi dapat terjadinya sebagian dari minyak goreng teroksidasi. Akibatnya minyak yang rusak karena proses oksidasi tersebut dapat menyebabkan makanan yang berwarna kurang enak dan memiliki rasa tidak sedap, kemudian terjadinya kerusakan dari beberapa vitamin dan asam lemak esensial di dalam minyak tersebut. Proses oksidasi ini dapat terjadi ketika minyak goreng yang digunakan mengalami kontak dengan sejumlah oksigen (Husna et al., 2020).

Menurut (Zahra, 2018) penggunaan minyak goreng yang berulang kali tidak hanya mempengaruhi kualitas minyak goreng tersebut, tetapi juga menurunkan kualitas bahan pangan yang digoreng. Hal ini disebabkan karena kandungan kolesterol minyak goreng berulang terus meningkat dan nilai gizi menurun. Selain itu, menurut (Megawati, 2019) Kerusakan pembuluh darah dapat terjadi dari penggunaan minyak goreng digunakan secara berulang hal ini dapat menyumbat pembuluh darah. Asam lemak bebas yang dibentuk oleh

penggunaan minyak yang berulang akan menutupi lumen pembuluh darah akibatnya dapat membentuk plak aterosklerotik, yang dapat mempersempit lumen pembuluh darah yang berakibat dari menempelnya lemak, makrofag, dan trombosit ke tunica intima dan tunica media. pada platelet yang menempel pada pembuluh darah hal ini dapat menyebabkan penurunan suplai darah ke jantung dan terjadilah iskemik.

Ibu berperan penting dalam setiap kegiatan penyajian makanan dan pengolahan makanan. Mengingat harga jual minyak yang lumayan mahal hal ini membuat minyak goreng digunakan berulang kali ditujukan untuk penghematan biaya atau kendala anggaran. Penggunaan minyak secara berulang sampai minyak berubah warna hingga menjadi coklat kehitaman masih digunakan. Bahkan sering ditemui pada penggunaan minyak goreng di suatu rumah tangga mereka akan membuang minyak goreng tersebut ketika minyak tersebut sudah berbusa dan menghasilkan bau tidak sedap atau bau ketengikan pada minyak tersebut. Minyak goreng bekas atau biasa disebut minyak jelantah yang merupakan radikal bebas yang dapat merusak DNA, protein, peroksidasi lipid dan kerusakan pada membran sel hal ini dapat menyebabkan kerusakan oksidatif yang terjadi di dalam tubuh.

Pada penggunaan minyak goreng yang digunakan berulang kali, dapat menyebabkan asam lemak trans. Dengan demikian, zat tersebut dapat mempengaruhi metabolisme profil lemak darah seperti HDL kolesterol, LDL kolesterol dan total kolesterol, yang dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah atau atherosclerosis, juga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, stroke dan penyakit jantung coroner (Kemenkes, 2022).

**METODE**

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan jenis desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Simpang Campang Kabupaten Oku Selatan yang didapatkan data dari kantor kepala desa berjumlah 257 jiwa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang dengan teknik sampel *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku penggunaan minyak goreng. Sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Data yang dikumpulkan berupa kuesioner dan wawancara. Pertanyaan perilaku penggunaan minyak goreng terdiri dari 17 pertanyaan sedangkan pengetahuan tentang penggunaan minyak goreng terdiri dari 16 pertanyaan. Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan dilakukan proses uji coba kuesioner kepada 30 orang ibu rumah tangga di Tanjung Jati Oku Selatan dengan hasil instrumen sudah dinyatakan valid. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Campang Kabupaten Oku Selatan Tahun 2022.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat**

**a. Karakteristik Responden Kategorik**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
20-40 tahun	52	59,1
41-65 tahun	36	40,9
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	71	80,7
Tinggi	17	19,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	44	50
Bekerja	44	50

<b>Pendapatan Keluarga</b>		
Rendah	72	81,8
Ringgi	16	18,2
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>		
Besar	13	14,8
Kecil	75	85,2
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas mengenai karakteristik responden, diketahui bahwa 52 responden (59,1%) berusia 20-40 tahun dan 36 responden (40,9%) berusia 42-65 tahun. Selain itu diketahui bahwa 71 responden (80,7%) memiliki pendidikan dengan kategori rendah dan 17 responden (19,3%) memiliki pendidikan tinggi. Adapun, terdapat 44 responden (50%) berstatus tidak bekerja dan tidak bekerja. Diketahui 72 responden (81,8%) memiliki pendapatan keluarga rendah dan terdapat 16 responden (18,2) dengan pendapatan keluarga tinggi. Selain itu, terdapat 13 responden (14,8%) berasal dari jumlah anggota keluarga besar dan 75 responden (85,2%) berasal dari jumlah anggota keluarga kecil.

**b. Pengetahuan Penggunaan Minyak Goreng**

**Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Penggunaan Minyak Goreng**

Pengetahuan Penggunaan Minyak Goreng	n	%
Kurang	64	72,7
Baik	24	27,3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 64 responden (72,7%) memiliki pengetahuan mengenai penggunaan minyak goreng kategori kurang dan 24 responden (27,3%) memiliki pengetahuan mengenai penggunaan minyak goreng kategori baik.

**c. Perilaku Penggunaan Minyak Goreng**

**Tabel 3. Karakteristik Pengetahuan Numerik**

Karakteristik	Mean ± SD	Median (Min-Maks)
Pengetahuan	55,76 ± 16,732	52,63 (21-95)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden memiliki skor pengetahuan sebesar 55,76 dengan standar deviasi sebesar 16,732.

**Tabel 4. Karakteristik Perilaku Penggunaan Minyak Goreng**

Karakteristik	n	%
<b>Perilaku Penggunaan Minyak Goreng</b>		
Kurang	67	76,1
Baik	21	23,9
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 67 responden (76,1%) dengan perilaku penggunaan minyak goreng kategori kurang dan 21 responden (23,9%) dengan perilaku penggunaan minyak goreng kategori baik.

**Tabel 5. Karakteristik Perilaku Penggunaan Minyak Goreng**

Karakteristik	Mean ± SD	Median (Min-Maks)
Perilaku	46,45 ± 16,525	48 (20-84)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden memiliki skor perilaku sebesar 46,45 dengan standar deviasi sebesar 16,525, responden yang memiliki skor perilaku rendah sebesar 20, sedangkan responden yang memiliki skor perilaku tertinggi sebesar 48.

**2. Analisis Bivariat**

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Umur	Perilaku				Total	p-value	PR 95% CI
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
20-40 tahun	42	80,8	10	19,2	52	100	0,332 1,163 (0,902 – 1,499)
41-65 tahun	25	69,4	11	30,6	36	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan didapatkan sebanyak 42 orang (80,8%) responden yang berperilaku kurang baik dan lebih dewasa, lebih banyak apabila dibandingkan dengan responden yang perilaku kurang dan memiliki umur tua yaitu sebanyak 25 orang (69,4%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,332. Ini berarti tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang.

Oleh karena itu didapatkan hasil dari hipotesis bahwa ada hubungan umur dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng tidak terbukti secara statistik. kelompok usia atau umur merupakan kelompok separuh baya. Pada kelompok umur umumnya cukup cenderung berpikir rasional mengenai pemahaman minyak goreng yang akan dipilih yang sesuai dengan selera dan mempunyai pertimbangan tertentu setiap ingin mengambil keputusan terhadap pembelian minyak goreng Haprihatun, (2019).

**Tabel 7. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Pendidikan Ibu	Perilaku				Total	p-value	PR 95% CI
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Rendah	58	81,7	13	18,3	71	100	0,023 1,543 (0,973- 2,448)
Tinggi	9	52,9	8	47,1	17	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa responden berperilaku kurang dan sebanyak 58 orang (81,7)

berpendidikan rendah, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berperilaku kurang baik dan berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 9 orang (52,9%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,023. Artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan dengan Pendidikan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng terbukti secara statistik.

Menurut Haprihatun (2019), rata-rata lama pendidikan ibu rumah tangga di Kecamatan Selong adalah 9 tahun. Hal ini dapat mengidentifikasi ibu rumah tangga yang masih kurang dalam menerima informasi baru. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memilih aturan-aturan sedemikian rupa sehingga dipersiapkan secara sistematis untuk merasakan, mengenali dan mengembangkan cara berpikir untuk dapat memecahkan masalah yang akan dihadapinya di kehidupan mendatang.

**Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Pekerjaan Ibu	Perilaku				Total		<i>p-value</i>	PR 95% CI
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Bekerja	39	88,6	5	11,4	44	100	0,012	1,393 (1,088–1,783)
Bekerja	28	63,6	16	36,4	44	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>		

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki perilaku kurang dan tidak bekerja sebanyak 39 orang (88,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang perilaku kurang dan bekerja yaitu sebanyak 28 orang (63,6%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,012. Ini berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam

menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng terbukti secara statistik. Menurut J Ade Nurfajraini (2021), ibu rumah tangga biasa menjadi responden terbanyak dalam penelitian karena ibu rumah tangga biasanya membeli produk tersebut atau minyak goreng tersebut. Maka mereka memilih minyak goreng yang bermerk menurut mereka minyak goreng tersebut harganya sangat terjangkau.

**Tabel 9. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Pendapatan Keluarga	Perilaku				Total		<i>p-value</i>	PR 95% CI
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	59	81,9	13	18,1	72	100	0,019	1,639 (0,992–2,707)
Tinggi	8	50	8	50	16	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>		

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 59% (81,9%) berperilaku kurang baik dan berpenghasilan rendah, lebih dari 8 orang (50,0%) berperilaku buruk dan berpenghasilan tinggi. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,019. Ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang. Oleh karena itu didapat hipotesis menyatakan ada hubungan pendapatan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng terbukti secara statistik.

Menurut Anggraini Putry et al., (2017), apabila pendapatan yang didapat dalam rumah tangga meningkat maka dapat meningkat juga pembelian minyak goreng yang dibutuhkan dalam keluarga tersebut. Ketika tingkat pendapatan meningkat, permintaan konsumen akan minyak goreng juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika pendapatan rumah tangga rendah, tidak serta merta

mengurangi jumlah minyak goreng yang dibeli oleh rumah tangga tersebut, tetapi minyak goreng tetap dibeli, tetapi sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dalam suatu rumah tangga tersebut.

**Tabel 10. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Jumlah Anggota Keluarga	Perilaku				Total		p-value	PR 95% CI
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Besar	7	53,8	6	46,2	13	100	0,072	0,673 (0,402-1,127)
Kecil	60	80	15	20	75	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>		

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 60 responden (80,0%) yang berperilaku kurang dan memiliki anggota keluarga yang sedikit, lebih banyak dibandingkan dengan yang berperilaku kurang dan memiliki banyak anggota keluarga. yaitu 7 orang (53,8%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,072. Ini berarti tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang. Didapatkan hasil dari hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan jumlah anggota keluarga dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng tidak terbukti secara statistik.

Menurut Soetjningsih (2016), jumlah anggota keluarga mempengaruhi perilaku ibu. Keluarga besar yang digabungkan dengan status sosial ekonomi lebih rendah menyebabkan penurunan kasih sayang dan kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian.

**Tabel 11. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Menggunakan Minyak Goreng di Desa Simpang Campang tahun 2022**

Pengetahuan Minyak Goreng	Perilaku				Total		p-value	PR 95% CI
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	61	95,3	3	4,7	64	100	0,000	3,813 (1,903-7,640)
Baik	6	25	18	75	24	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>76,1</b>	<b>21</b>	<b>23,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>		

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 61 orang (95,3%) berperilaku kurang dan pengetahuan kurang, lebih dari 6 orang (25,0%) berperilaku buruk dan pengetahuan baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil nilai *p value* = 0,000. Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang. Dengan demikian didapatkan hasil hipotesis bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng terbukti secara statistik.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari pengeahuan dan hal ini terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Penginderaan ini dapat terjadi melalui panca indra yakni, indra penglihatan, penciuman, rasa, raba dan pendengaran. Sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh dari indra penglihat dan pendengar yang dapat membuat seseorang itu dapat terlatih dalam mengambil suatu tindakan. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari seseorang yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan dapat mengubah perilaku individu dan keluarga di masyarakat hal ini menjadi upaya untuk menjadikan masyarakat lebih mengerti tentang kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Darsini et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al., (2020) tentang hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu dan tingkat konsumsi energi dengan pemakaian minyak goreng bekas, didapatkan hasil dari uji *Chi-square*, diperoleh nilai *P value*= 0,013 berarti terdapat hubungan.

## SIMPULAN

1. Distribusi demografi responden yakni terdapat 52 responden (59,1%) berusia tua. Selain itu diketahui bahwa 71 responden (80,7%) memiliki pendidikan dengan kategori rendah. Adapun, terdapat 44 responden (50%) berstatus tidak bekerja. Diketahui 72 responden (81,8%) memiliki pendapatan keluarga rendah. Selain itu, terdapat 13 responden (14,8%) berasal dari jumlah anggota keluarga besar.
2. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,332).
3. Ada hubungan anatara pendidikan dengan perilaku ibu dalam penggunaan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,023).
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,012).
5. Ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,019).
6. Tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,072).
7. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menggunakan minyak goreng di Desa Simpang Campang ( $p$  value = 0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P., Priyono, B. S., & Suryanty, M. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pembelian Minyak Goreng Curah Pada Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Jurnal AGRISEP*, 16(1), 97–108. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.1.97-108>
- Fungsi, P., & Pada, E. (2020). *Pemeriksaan fungsi endotel pada penyakit kardiovaskular*. 5(3), 638–649.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Penerbit Erlangga, Jakarta, June, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). *Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April 2020* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Megawati, M. (2019). *Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan*. 8, 259–264.
- Naomi, P., Gaol, A. M. L., & Toha, M. Y. (2013). Bekas Ditinjau Dari Kinetika Reaksi Kimia. *Teknik Kimia*, 19(2), 42–48. *No Title*. (2018).
- Nuraini, B. (2015). *Risk factors of hypertension*. 4, 10–19. Pada, H., Goreng, A., Peternakan, F., & Diponegoro, U. (2013). *No Title*. 2(1), 253–260.
- Program, D., Teknik, S., Universitas, K., & Palembang, P. (2020). *ANALISA*. 5, 65–71.
- PUTRA, I. M. A. D., SUSRUSA, K. B., & ARTINI, N. W. P. (2019). Analisis Permintaan Konsumen Rumah Tangga terhadap Minyak Goreng Curah di Kota Denpasar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i02.p08>

S Zein, L Yasyifa, R Khozi, E Harahap,  
FH Badruzzaman, D. D. (2022).  
Pengolahan dan Analisa Data  
Kuantitatif Menggunakan Aplikasi  
SPSS. *Jtep*, 4(1), 3–12.